

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan :

1. Proses Dakwah Sunan Ampel.

Sunan Ampel atau Raden Rahmat merupakan salah seorang anggota wali songo (wali Sembilan), yang sangat besar jasanya dalam perkembangan agama Islam di pulau Jawa. Ia dilahirkan tahun 1401 M di Champa, sekarang wilayah Daerah Istimewa Aceh.

Pada saat perjalanan ke tanah Jawa, ayah Sunan Ampel yaitu Maulana Malik Ibrahim menderita sakit sehingga akhirnya meninggal dan di makamkan di Tuban tepatnya di desa Gresikharjo. Setelah meninggalnya ayah Sunan Ampel mereka melanjutkan perjalanan untuk berdakwah mengelilingi Nusa Tenggara, Madura sampai ke Bima. Sedangkan Sunan Ampel seorang diri pergi meneruskan perjalanan ke Majapahit untuk menghadap kepada Prabu Brawajaya sesuai dengan niat awal berkunjung ke bibinya yaitu Ratu Dwarawati.

Dakwah Sunan Ampel berkembang di Ampel Denta dengan banyaknya masyarakat masuk Islam. Beliau kemudian membangun sebuah rumah kecil (langgar) untuk tempat pendakwaan yang berkembang dan mendirikan pesantren di Ampel Denta yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam dimana para santri menerima pelajaran agama Islam sekaligus menjadi asramanya.

Melalui pesantren Ampel Denta, Sunan Ampel mendidik kader-kader penggerak dakwah Islam seperti Sunan Giri, Raden Fatah, Raden Kusen, Sunan Bonang dan Sunan Drajat. Dengan cara menikahkan juru dakwah Islam dengan

putrid-putri penguasa bawahan Majapahit, Sunan Ampel membentuk keluarga-keluarga muslim dalam suatu jaringan kekerabatan yang menjadi cikal bakal dakwah Islam diberbagai daerah.

Metode dakwah yang dimiliki Sunan Ampel mungkin berbeda dari metode dakwah yang dilakukan oleh para Wali Songo lainnya. Sunan Ampel menggunakan metode pembaruan dan pendekatan Intelektual, sedangkan para Wali menggunakan metode budaya dan media seni untuk menyebarkan agama Islam. Kedua metode itu menjadi keunggulan oleh Sunan Ampel selama menyebarkan Islam.

Sunan Ampel yang mengenalkan istilah "Mo Limo" yang artinya "Tidak melakukan lima hal atau perbuatan yang dilarang oleh Allah", yaitu : Moh Mabuk (tidak mabuk atau minum-minuman), Moh Main (tidak main atau tidak berjudi), Moh Madon (tidak bermain perempuan atau berzina), Moh Madat (tidak memakai obat-obatan atau narkoba), dan Moh Maling (tidak mencuri).

Aspek strategis Raden Rahmat di Ampel pada dasarnya merupakan suatu keberuntungan besar bagi jalannya dakwah agama Islam. Sebab, Surabaya saat itu merupakan pintu gerbang utama Kerajaan Majapahit. Dengan bermukimnya Raden Rahmat di Surabaya, maka pengaruh Islam yang sebelumnya berasal dari pelabuhan Gresik menjadi lebih gencar dan mempermudah penyebaran Islam ke wilayah pusat Majapahit. Sementara keuntungan lain adalah mudahnya Raden Rahmat memperoleh informasi di ibukota Kerajaan melalui para pedagang dan orang-orang Majapahit yang lewat dan singgah di pelabuhan Surabaya. Dalam strategi dakwahnya karena masih banyak masyarakat menganut kepercayaan lain. Cara pendekatan dakwahnya dengan cara menyesuaikan diri, bersikap kepada masyarakat dan menempuh cara yang lama. Sebelum meninggal Sunan Ampel membangun beberapa tempat yang

bersejarah, yaitu *Masjid Ampel* , *Gapura* (Gapura Mungguh, Gapura Poso, Gapura Ngamal, Gapura Madep, Gapura Paneksen), dan *Makam Sunan Ampel*.

## 2. Peran dakwah Sunan Ampel dalam penyebaran Islam di Surabaya

### a. Dalam bidang pendidikan

Islamisasi juga dilakukan dalam segi pendidikan dimana menjadi cara yang paling efektif untuk dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari pesantren dan lembaga madrasah yang hingga kini berdiri kokoh dan berjumlah banyak di Indonesia.

Pesantren dan juga madrasah umumnya didirikan oleh para ulama dan diikuti oleh banyak penduduk sekitar sehingga menjadikannya masuk dalam segi aspek pendidikan masa kini.

Ajaran tasawuf yang dilakukan oleh para pendakwah Sunan Ampel yaitu tasawuf diajarkan yang berkaitan dengan strategi dakwah Sunan Ampel untuk mengambil alih kedudukan para pendeta Hindu-Budha, guru-guru dan sebagainya yang memiliki peranan penting dalam panutan masyarakat.

### b. Dalam bidang budaya

Tradisi-tradisi yang ada di Jawa masih sangat kuat dikalangan masyarakat, para pendakwah membiarkan karena tradisi dan adat dijadikan sebagai modal dan sarana untuk menyebarkan Islam. Kesenian yang ada di Jawa pada saat itu yaitu gamelan, pertunjukan wayang, seni suara atau seni ukur, maka para Wali menjadikannya sebagai sarana penyebaran Islam agar diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Wayang Kulit yang dilakukan dalam menyebarkan Islam untuk memperkenalkan aqidah Islam. Pada pertunjukan wayang kulit posisi dalang banyak dihormati oleh masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan Islam karena dalang dianggap sebagai pembawa amanat dari dewa-dewa. Alat gamelan

Jawa yang dipakai yaitu Laras, Pelog dan Slendro atau dikenal dengan gamelan sekati. Terdapat perbedaan alat gamelan di Jawa dengan gamelan di Bali karena di Jawa memiliki banyak alat yang menyerupai gong (kempul, boning, kethuk dan kenong). Pengaruh Sunan Ampel pada gamelan Jawa pada masa akhir Majapahit bahwa tokoh yang berperan dalam pengembangan gamelan Jawa yaitu tokoh dari Campa.

c. Dalam bidang politik

Sunan Ampel membangun masjid untuk menunjukkan kewaspadaannya dalam membaca situasi politik. Melihat situasi yang begitu kuat maka para wali mengadakan musyawarah untuk mendirikan suatu kerajaan Islam sebagai pusat dalam usaha dakwahnya yang diketuai oleh Sunan Ampel.

Masjid Demak ini menjadi pusat kegiatan para Wali dalam mengembangkan Islam khususnya dalam bidang politik.

## 1.2 Saran

Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar ada upaya yang lebih mendalam untuk mengkaji mengenai peran dakwah Sunan Ampel dalam penyebaran Islam di Surabaya.
2. Para muballigh hendaknya dapat tampil sebagai sosok tauladan sehingga antara ceramah dan perbuatan menjadi selaras, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw.
3. Untuk masyarakat agar dapat meneladani peran dakwah Sunan Ampel dalam penyebaran Islam agar semua umat Islam mengikuti ajaran yang dilakukan Sunan Ampel.